

KONSEP KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Disadur dari digilib.unila.ac.id

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi mencakup pengertian yang luas dari sekedar wawancara. Setiap bentuk tingkah laku mengungkapkan pesan tertentu, sehingga juga merupakan sebarang komunikasi. Sedangkan Rogers bersama Kuncaid (Cangara, 2010) mendefinisikan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

Secara sempit komunikasi diartikan sebagai pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Setiap bentuk komunikasi setidaknya dua orang saling mengirimkan lambang-lambang yang memiliki makna tertentu. Lambang-lambang tersebut bisa bersifat verbal berupa kata-kata, atau bersifat nonverbal berupa ekspresi atau ungkapan tertentu dan gerakan tubuh.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian ide, gagasan atau pesan-pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara lisan maupun tulisan untuk tujuan tertentu.

2. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Pada hakikatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dan komunikan. Komunikasi ini paling efektif mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Komunikasi interpersonal bersifat dialogis. Artinya, arus balik terjadi langsung. Komunikator dapat mengetahui tanggapan komunikan saat itu juga. Komunikan mengetahui tanggapan komunikator saat itu juga. Komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif, negatif, berhasil atau tidak. Jika tidak berhasil maka komunikator dapat memberi kesempatan komunikan untuk bertanya seluasluasnya.

Menurut Cangara (2010) komunikasi Interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Sedangkan definisi umum komunikasi interpersonal menurut Enjang (2009) adalah komunikasi antar orang-orang secara

tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi yang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal.

Selain itu, Kellerman dan Peter (2001) dalam bukunya *Interpersonal Communication* mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang memiliki karakteristik yaitu komunikasi terjadi dari satu orang ke orang lain, komunikasi berlangsung secara tatap muka dan isi dari komunikasi itu merefleksikan karakter pribadi dari tiap individu itu sebaik hubungan dan peran social mereka.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung (tatap muka) dan terjadi timbal balik secara langsung pula baik secara verbal maupun non-verbal.

3. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal bersifat dialogis, dalam arti arus balik antara komunikator dengan komunikan terjadi langsung, sehingga pada saat itu juga komunikator dapat mengetahui secara langsung tanggapan dari komunikan, dan secara pasti akan mengetahui apakah komunikasinya positif, negatif dan berhasil atau tidak. Apabila tidak berhasil, maka komunikator dapat memberi kesempatan kepada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.

Menurut Kumar (dalam Wiryanto, 2005: 36) bahwa ciri-ciri komunikasi interpersonal yaitu:

- a. Keterbukaan (openess), yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan interpersonal;
- b. Empati (empathy), yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- c. Dukungan (supportiveness), yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.
- d. Rasa positif (positiveness), seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
- e. Kesetaraan atau kesamaan (equality), yaitu pengakuan secara diamdiam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Berdasarkan paparan di atas mengenai ciri-ciri komunikasi interpersonal, dapat disimpulkan bahwa dalam komunikasi interpersonal, agar diperoleh komunikasi yang efektif maka dibutuhkannya keterbukaan (openness), empati (empathy), sikap mendukung (supportiveness), rasa positif (positiveness) dan kesetaraan (equality).

4. Pentingnya Komunikasi Interpersonal

Sebagai makhluk sosial, komunikasi interpersonal sangat penting bagi kebahagiaan hidup kita. Jhonson (Supratiknya, 2003) menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi interpersonal dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia, yaitu sebagai berikut :

- a. Komunikasi interpersonal membantu perkembangan intelektual dan sosial kita;
- b. Identitas dan jati diri kita terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain;
- c. Dalam rangka menguji realitas disekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia di sekitar kita, kita perlu membandingkannya dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain tentang realitas yang sama;
- d. Kesehatan mental kita sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang-orang lain, terlebih orang-orang yang merupakan tokoh-tokoh signifikan (*significant figure*) dalam hidup kita.

Jadi, secara tidak langsung dengan berkomunikasi individu akan mengenali jati dirinya. Komunikasi juga memberikan berbagai informasi yang dapat membantu individu untuk belajar dan mengembangkan kemampuan intelektualnya. Kondisi mental seseorang juga dipengaruhi oleh kualitas komunikasinya. Oleh karena itu, sebagai makhluk sosial komunikasi interpersonal merupakan hal yang penting bagi individu.

5. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Tanpa kita sadari, keberadaan komunikasi interpersonal telah berperan aktif dalam kehidupan, bahkan tidak sedikit manusia yang melakukan praktik komunikasi interpersonal ini. Menurut Enjang (2009: 77-79) komunikasi Interpersonal memiliki fungsi yaitu:

- a. Memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis. Dengan komunikasi interpersonal, kita bisa memenuhi kebutuhan sosial atau psikologis kita;
- b. Mengembangkan kesadaran diri. Melalui komunikasi interpersonal akan terbiasa mengembangkan diri;

- c. Matang akan konvensi sosial. Melalui komunikasi interpersonal kita tunduk atau menentang konvensi sosial;
- d. Konsistensi hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi interpersonal kita menetapkan hubungan kita. Kita berhubungan dengan orang lain, melalui pengalaman dengan mereka, dan melalui percakapan–percakapan bersama mereka;
- e. Mendapatkan informasi yang banyak. Melalui komunikasi interpersonal, kita juga akan memperoleh informasi yang lebih. Informasi yang akurat dan tepat waktu merupakan kunci untuk membuat keputusan yang efektif;
- f. Bisa mempengaruhi atau dipengaruhi orang lain.

6. Pendidikan Kesehatan dalam Konteks Komunikasi Interpersonal

Pengertian tentang pendidikan kesehatan banyak macamnya yang dikemukakan oleh para ahli kesehatan masyarakat. Di bawah ini ada beberapa pengertian dari pendidikan kesehatan:

- a. Menurut kamus gizi (2009), Pendidikan kesehatan adalah peningkatan pengetahuan, keterampilan dan penguasaan teknologi serta pelatihan di bidang kesehatan, termasuk di dalamnya penelitian kesehatan.
- b. Menurut Wood (1926), pendidikan kesehatan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perseorangan, masyarakat dan bangsa. Intinya adalah bagaimana seseorang dapat berperilaku agar dapat meningkatkan kesehatannya.
- c. Menurut Sjamsunir Adam (1982) pendidikan kesehatan adalah mencakup sejumlah pengalaman dari seseorang yang mengubah atau yang mempengaruhi sikap atau tindakan-tindakan yang berhubungan dengan kesehatan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menurut Joint Committee on Terminology in Health Education of United States (1973) mengatakan, Pendidikan kesehatan adalah suatu proses yang menyangkut dimensi dan kegiatan intelektual, psikologis dan sosial yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam mengambil keputusan secara sadar dan yang mempengaruhi kesejahteraan diri, keluarga dan masyarakat.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu proses yang berdimensi luas untuk mengubah perilaku masyarakat sehingga norma hidup sehat

dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelumnya mari kita pahami yang disebut dengan pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada sasaran pendidikan atau anak didik guna mencapai perubahan tingkah laku yang merupakan tujuan pendidikan. Karena pendidikan itu adalah suatu proses maka dengan sendirinya mempunyai unsur-unsur seperti masukan dan keluaran. Masukan proses pendidikan adalah sasaran pendidikan atau anak didik, sedangkan keluaran dari proses pendidikan adalah lulusan dengan kualifikasi tertentu sesuai dengan tujuan pendidikan suatu institusi pendidikan. Lebih jelasnya proses pendidikan dapat digambarkan seperti di bawah ini.



Gambar 1.1 Proses Pendidikan

Gambar 1.1 di atas menunjukkan komponen pendidikan meliputi komponen yang sangat menentukan keberhasilan dari proses pendidikan. Komponen tersebut seperti di bawah ini:

1. Masukan/Input. Adalah anak didik/peserta didik yang merupakan sasaran pendidikan. Masukan ini mempunyai karakteristik yang beraneka ragam.
2. Proses itu sendiri meliputi proses belajar mengajar.
3. Keluarannya adalah lulusan yang mempunyai kualifikasi tertentu sesuai dengan tujuan pendidikan.

4. Perangkat lunak meliputi kurikulum yang dipergunakan mencakup materi, bahan pelajaran, metode mengajar yang dipergunakan dan proses pembelajaran dan staf pengajar, orang yang mendidik/mengajar dalam proses pendidikan.
5. Perangkat keras meliputi gedung dan ruang tempat belajar, alat pendidikan seperti alat dan media yang dipergunakan dalam proses pendidikan serta lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan sendiri meliputi lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat.